

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Flavia Aurelia Hidajat¹⁾, Toto' Bara Setiawan²⁾, Arif Fatahillah³⁾, Swasono
Rahardjo⁴⁾

¹⁾Universitas Negeri Malang, ²⁾Universitas Negeri Jember, ³⁾Universitas Negeri
Jember, ⁴⁾Universitas Negeri Malang.

flavia_aurelia14@yahoo.co.id, totobara.fkip@unej.ac.id,
fatahillah767@gmail.com, swasono.rahardjo.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya matematika, siswa dituntut untuk memahami suatu masalah matematika. Namun kenyataannya, siswa kesulitan dalam memahami suatu masalah matematika. Hal ini tampak dari masih rendahnya hasil belajar siswa (nilai rata-rata kelas di bawah KKM sekolah). Berdasar pada masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti di dalam kelas dalam dua siklus pembelajaran yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa dalam tes akhir siklus dan lembar observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis setelah pemberian tindakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memberikan alternative pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, jigsaw, pembelajaran kooperatif.

1. PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika membuat matematika sebagai mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Matematika juga berfungsi sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logisnya (Tiro, 1999:336).

Mengingat pentingnya matematika tersebut, siswa dituntut untuk memahami suatu konsep matematika yang diperlukannya. Namun kenyataannya, siswa kesulitan untuk memahami suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa kelas X BKJ 2 yang rendah. Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar siswa (Tampubolon: 2013: 140). Hasil belajar siswa ini berupa ujian akhir sekolah (UAS). Berdasarkan nilai ujian siswa, semua siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan dari pihak sekolah yaitu 75. Selain itu, nilai rata-rata keluruhan yang diperoleh masih rendah yaitu 53,13.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan dan menghafal apa yang

disampaikan oleh guru, sebagian besar siswa asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman di luar pokok bahasan pembelajaran di kelas, bahkan ada yang tidur-tiduran. Selain itu, guru lebih menekankan tuntutan pemberian materi pelajaran, tanpa memperhatikan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang bekerja sama atau saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Hamdani, 2011: 30). Pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan siswa berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya dalam kelompok yang heterogen dan belajar bersama mengenai hal-hal yang berbeda (Okurakay & Doymus, 2012 dan Simsek, 2013). Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*. Slavin (2009:237) mendeskripsikan pembelajaran tipe *jigsaw* sebagai *“proses perencanaan pengaturan kelas dimana semua siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan “lembar ahli” yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua anak selesai membaca, siswa-siswa dari tim yang berbeda yang mempunyai fokus topik yang sama akan bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka selama tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajarkan teman satu timnya mengenai topik mereka”*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X BKJ 2 SMK Negeri 5 Jember.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran (Arikunto,2002:58). Subyek penelitiannya adalah semua siswa kelas X BKJ 2 SMK Negeri 5 Jember. Prosedur penelitian ini berupa siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Susilo, 2007: 19-24). Siklus akan diulang sampai kriteria yang ditetapkan dalam setiap siklus tercapai. Data dalam penelitian ini berupa tes akhir siklus dan lembar observasi. Data dari lembar observasi di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase aktivitas guru/ siswa

A : Jumlah skor yang diperoleh guru/ siswa

N : Jumlah skor seluruhnya (skor maksimal)

Sedangkan, data dari hasil tes akhir siklus siswa di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata - rata kelas

n = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikatakan berhasil, jika:

- a) nilai rata-rata kelas telah mencapai ≥ 75 ;
- b) minimal 75% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes akhir siklus

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan beralokasi waktu 90 menit.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan memberi apersepsi yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah membentuk siswa ke dalam lima kelompok asal yang terdiri atas 6 sampai 7 siswa dan enam kelompok ahli yang terdiri atas 5 sampai 6 siswa. Guru memberikan enam masalah yang berbeda kepada setiap anggota dalam kelompok asal. Setelah itu, siswa berkumpul dalam masing-masing kelompok ahlinya untuk mendiskusikan setiap permasalahan yang terdapat dalam LKS. Setelah dua puluh menit, siswa berkumpul kembali pada kelompok asalnya untuk saling menjelaskan hasil diskusinya dalam kelompok ahli. Setelah selesai diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir kegiatan, guru beserta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh 4 orang observer dengan bantuan lembar observasi. Observer terdiri dari seorang guru bidang studi dan tiga orang teman sejawat. Guru bidang studi mengamati aktivitas guru (peneliti), sedangkan teman sejawat mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tes akhir siklus dan observasi. Refleksi pada siklus I menyatakan bahwa pembelajaran berjalan sesuai RPP, namun terdapat beberapa kendala yaitu: (1) saat diskusi dengan kelompok ahli, beberapa siswa merasa malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan

pendapatnya, (2) saat diskusi dengan kelompok asal, beberapa siswa merasa malu dan ragu-ragu untuk menjelaskan permasalahan dan bertanya kepada anggota lainnya, (3) ketidaksesuaian alokasi waktu. Perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya adalah memberikan penekanan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi ketika bertanya dan menyampaikan pendapat serta pada saat presentasi. Selain itu, lebih memberikan perhatian dan pendekatan individual kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, perencanaan pada siklus II adalah: (1) menambahkan kegiatan “memotivasi siswa” pada RPP siklus II, (2) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika bertanya dan menyampaikan pendapat serta menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (3) memberikan perhatian dan pendekatan individual kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran pada siklus II tidak berbeda jauh dengan pembelajaran pada siklus I. Pada pembelajaran siklus II, guru memberikan penekanan motivasi kepada semua siswa untuk lebih percaya diri dan tidak malu-malu ketika bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok maupun pada saat presentasi. Pembelajaran ini juga dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan beralokasi waktu 90 menit.

c. Observasi

Observasi pada pembelajaran siklus II juga dilakukan oleh obsever yang sama dengan obsever pada siklus I. Kegiatan ini dibantu dengan lembar observasi.

d. Refleksi

Hasil Refleksi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan tidak malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya pada masing-masing kelompok ahli maupun kelompok asalnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada pembelajaran pada siklus II dikatakan lebih berhasil. Hal ini juga dilihat dari hasil rata-rata tes akhir siklus I ke siklus II yang juga meningkat sebesar 1,03.

Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,53%; sedangkan pada siklus II sebesar 86,98%. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,19% dan pada siklus II sebesar 96,30%.

b. Hasil Tes Akhir Siklus

Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 76,75 dengan 78,12% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 77,78 dengan 87,50% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Pembahasan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw sudah* terlaksana sesuai dengan RPP. Namun, terdapat beberapa kendala. Pada pembelajaran I, terdapat beberapa siswa masih merasa malu dan ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya, karena tidak terbiasa untuk mendiskusikan/mempresentasikan hasil pemikiran mereka secara lisan di depan guru maupun siswa lain. Tetapi, masalah ini dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran siklus II yaitu memberikan penekanan motivasi kepada semua siswa pada awal pembelajaran, diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, serta pada saat presentasi.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I adalah 77,53%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,98%. Meningkatnya aktivitas siswa juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu meningkat sebesar 1,03. Selain itu, persentase dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 pada siklus I ke siklus II juga meningkat sebesar 9,38%.

Temuan Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pada saat pembelajaran siklus I, beberapa siswa menolak untuk berkumpul dengan kelompoknya, beberapa siswa lainnya merasa malu dan ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya dalam kelompok ahli, serta mereka malu dan ragu-ragu untuk bertanya dan menjelaskan permasalahan dalam kelompok asal. Namun, kendala tersebut dapat diatasi pada pembelajaran siklus II dengan memberikan penekanan motivasi kepada semua siswa.
- b. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9,45 % dan aktivitas guru juga meningkat sebesar 11,11%.
- c. Hasil tes akhir pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,03. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,38%.

4. SIMPULAN DAN TUJUAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X BKJ 2 SMK Negeri 5 Jember. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,03 dan peningkatan persentase dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 sebesar 9,38%.
- b. Persentase aktivitas siswa juga meningkat mulai dari siklus I sebesar 77,53% dan siklus II sebesar 86,98%. Selain itu, persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 85,19% dan siklus II meningkat menjadi 96,30%.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bineka Karya.

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Okurakcay, Nilufer dan Doymus, Kemal. 2012. *The Effects of Group Investigation and Cooperative Learning Techniques Applied in Teaching Force and Motion Subjects on Students' Academic Achievements*. *Journal of Educational Sciences Research International E-Journal*, 2 (1): 109-123.
- Simsek, Ufuk., Yilar, Bayram., & Kucuk, Birgul. 2013. The effects Of Cooperative learning methods on students' academich achievements in social psychology lessons. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, (Online), 4 (3): 5-9, (<http://www.ijonte.org/FileUpload/ks63207/File/01.simsek.pdf>), diakses 16 Januari 2015.
- Slavin,R.E.2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Susila. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tampubulon, Saur. 2013. *PENELITIAN TINDAKAN KELAS: Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tiro, Muhammad A.1999.*Meningkatkan kemampuan logika siswa melalui penyelesaian soal-soal kalimat verbal*. Jakarta: Jurnal Ilmu pendidikan Depdiknas.